

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ambarawa merupakan sebuah kota kecil yang terletak di tengah – tengah Pulau Jawa, dengan ketinggian 475 sampai 500 meter di atas permukaan laut. Letak Ambarawa sangat strategis karena berada di antara ibu kota Propinsi Jawa Tengah, Semarang dan ibu kota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena letaknya strategis maka Ambarawa dijadikan basis militer oleh Belanda sejak pendirian benteng besar milik Belanda yang bernama Willem I, pada masa itu museum Ambarawa membangun stasiun adalah untuk mempermudah pemerintah kolonial mengangkut persenjataan dan tentara di Ambarawa ke Semarang. Kota Ambarawa termasuk dalam salah satu kota yang berada di fase I pembangunan jalur kereta api oleh *Nederlands Indische Spoorweg Maatschappij (NISM)*.

Tahun 1967 perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKI) menghentikan operasi kereta api jurusan Ambarawa – Magelang, lalu 10 tahun kemudia disusul dari jalur rute Ambarawa – Kedungjati ditutup secara resmi. Beberapa tahun sebelum penutupan, muncul gagasan untuk membuat museum kereta api di Ambarawa sebagai salah satu daya tarik parawisata Jawa tengah, ditanggal 8 April 1976 Ir. Soeharso, Kepala Eksploitasi Tengah (*Keth*) mengadakan pembicaraan serius dengan Soepardjo Rustam, Gubernur Jawa Tengah mengenai pembangunan Museum Kereta Api dan pembicaraan tersebut mendapat tanggapan yang positif dari Gubernur Jawa Tengah. Pada tanggal 21 April 1978 Peresmian Museum Kereta Api Ambarawa dilakukan oleh Menteri Perhubungan RI Rusmin Noerjadin, tujuan

dibangun museum adalah untuk melestarikan bukti sejarah perkembangan alat transportasi kereta api dari masa ke masa di Indonesia.

Didalam Museum Ambarawa sendiri terdapat 20 lokomotif uap dengan ukuran, tahun pembuatan spesifikasi maupun asal Negara pembuatannya. Salah satu adalah lokomotif uap seri B 2503 Lokomotif B 25 ini merupakan buatan pabrik dari *Esslingen* (German) mulai dioperasikan pada tahun 1902. Keunikan dari lokomotif B2503 adalah memiliki roda gigi yang fungsinya untuk mengaitkan kereta pada rel bergigi ketika bergerak menanjak. Kereta ini masih berfungsi hingga saat ini dan hanya ada di 3 Negara. Salah satunya di Indonesia.

Keunikan yang ada pada kereta uap ini, sangatlah jarang diketahui oleh banyak masyarakat, terlebih lagi kereta api ini sudah tidak beroperasi untuk jaringan transportasi umum. Seiring dengan perkembangan zaman, kereta uap ini mulai digantikan dengan KRL (Kereta Rel Listrik) dan KRDL (Kereta Rel Diesel) yang menyebabkan eksistensi kereta uap ini tidak terekspose lagi.

Dalam rangka mengembalikan eksistensi kereta uap, pada tanggal 12 Oktober 2017 PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menyelenggarakan kegiatan Festival Hari Museum dengan tema “ *Save Our Heritage Railway*” yang dihadiri perwakilan Pemerintah Kabupaten Semarang, Pakar Sejarah Perkeretaapian, Pemerhati Transportasi dan Komunitas Pecinta Kereta Api dari berbagai daerah di Pulau Jawa. Acara tersebut terdapat festival dengan pagelaran seni, bazaar makanan, dan kerajinan daerah yang dapat dinikmati oleh pengunjung museum.

Tiga tahun berlalu, event Festival Hari Museum dengan tema “ *Save Our Heritage Railway*” belum bisa mengembalikan eksistensi kereta uap yang ada di

Museum Ambarawa, Semarang Jawa Tengah. Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan perancangan event Selotip Kereta Uap khususnya Kereta Uap B2503 yang masih aktif hingga saat ini dari 20 kereta uap yang ada di Museum Ambarawa.

Event yang penulis akan laksanakan yaitu mengangkat lokomotif uap B2503 sebagai icon yang ada di Museum Ambarawa dalam bentuk katalog dengan media pendukung *Augmented Reality* bergaya pop up sebagai media promosi. Karena di Indonesia pop up itu sendiri baru berupa acara event pop up market dan pop up store Zalora (*fashion*), sedangkan pop up transportasi saat ini belum ada.

Maka dari itu, perancangan event SELOTIP Augment Reality dengan gaya pop up akan dilaksanakan tepat pada tanggal Peresmian Museum Ambarawa yang ke 43 Tahun di tanggal 21 April 2021 sampai dengan 23 April 2021 dengan maksud dan tujuan memberikan informasi tentang keberadaan cagar budaya kereta uap yang ada di Museum Ambarawa Semarang Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Apakah penelitian ini dapat mengembalikan eksistensi kereta uap di Museum Ambarawa sebagai cagar budaya yang ada di Indonesia?.

1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan Masalah dari penelitian ini:

“Perancangan Event Selotip Sejarah Lokomotif Uap B2503 di Museum Ambarawa Semarang Jawa Tengah”

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penelitian untuk melestarikan lokomotif uap sebagai cagar budaya yang harus dipertahankan kelestariannya, memberikan pesan terhadap generasi muda untuk tidak melupakan nilai sejarah transportasi lokomotif uap di Museum Ambarawa.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI dan ANALISA DATA

Berisi uraian landasan teori, teori komunikasi, komunikasi massa, strategi publikasi, psikologi warna, semiotika, aspek kultural, gaya desain, unsur dan prinsip desain, ilustrasi pada media publikasi, dan tipografi pada media publikasi dan analisa data

BAB III KONSEP PERANCANGAN EVENT

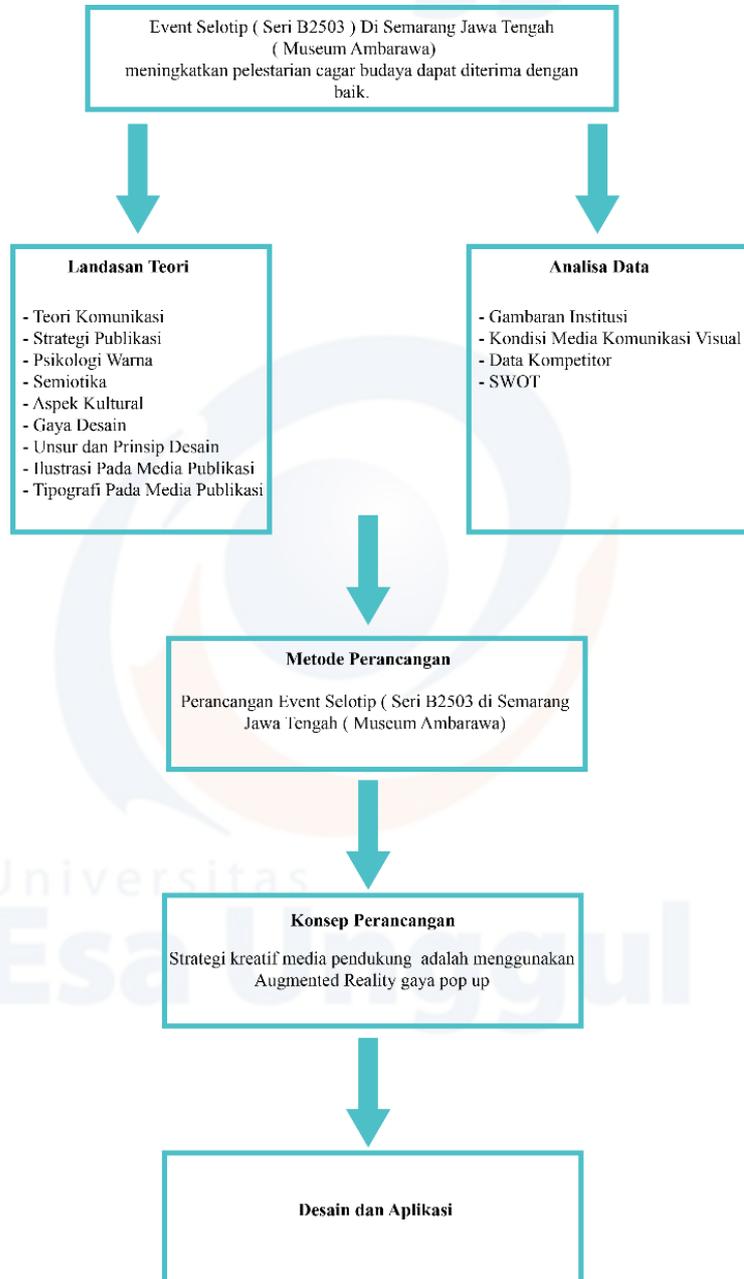
Rencana pelaksanaan event, konsep media, konsep kreatif, konsep komunikasi, perencanaan biaya.

BAB IV : DESAIN DAN APLIKASI

Bab ini akan menjelaskan logo, media publikasi, perancangan event.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan saran.



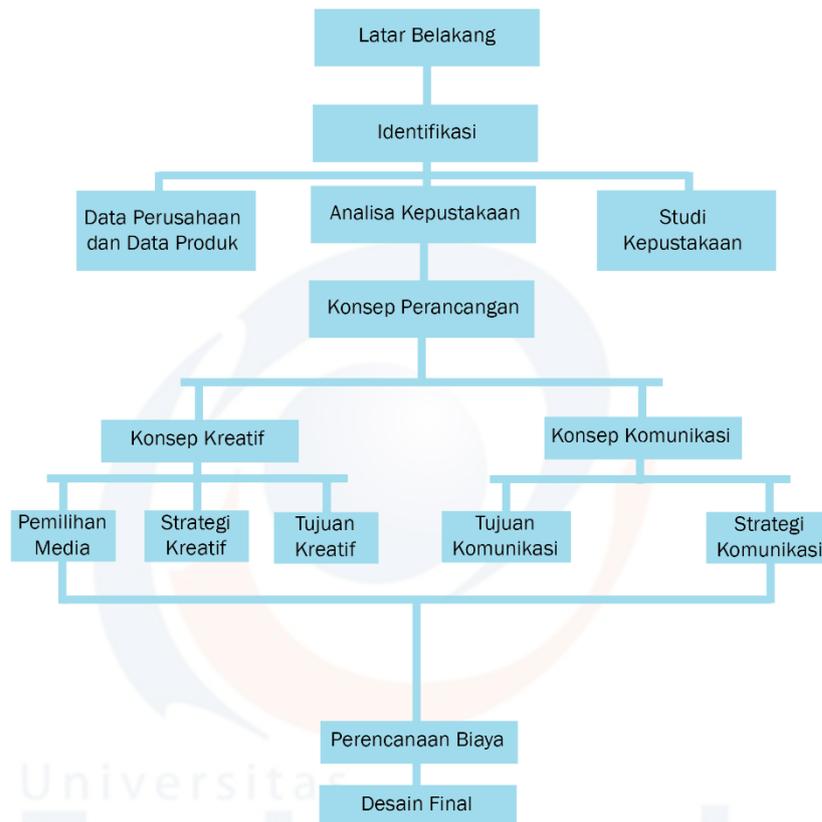
Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran

Sumber : Asheila Suci F

Diunduh : 8 Juli 2020, 09.28 WIB

1.6 Skema Perancangan

Proses dalam kerangka pemikiran *Event* Selotip ini turut membuat skema perancangan. Skema perancangan adalah sebagai berikut :



Gambar 1.6 Skema Perancangan
 Sumber : Asheila Suci F
 Diunduh : 14 Juli 2020, 17.28 WIB